

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Motivasi Kesiediaan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin COVID-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

Dela Okta Viani <sup>1</sup>, Dian Nur Adkhana Sari <sup>2</sup>, Niken Setyaningrum <sup>3</sup>, Suryati <sup>4</sup>

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta
2. Dosen Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta
3. Dosen Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta
4. Dosen Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

Alamat email : della22oktaviani@gmail.com

---

### Abstrak

**Latar Belakang :** Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh SARS-Cov-2, penularan utama penyebaran virus ini melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu melalui vaksin, vaksin bermanfaat untuk memberi perlindungan agar tidak tertular atau terhindar dari sakit berat jika terinfeksi Covid-19. Rendahnya motivasi masyarakat untuk melakukan vaksin Covid-19 karena kurangnya tingkat pengetahuan dan juga banyaknya persepsi di masyarakat yang tidak jelas kebenarannya. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan motivasi kesiediaan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. **Metode :** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (non eksperiment). Rancangan penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 290 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Tingkat pengetahuan vaksin Covid-19, Persepsi vaksin Covid-19 dan Motivasi vaksin Covid-19. Analisa data menggunakan uji kendall's tau. **Hasil :** Hasil uji kendall tau pada penelitian ini menunjukkan hasil ( $P < 0,1$  yaitu  $P$  value sebesar 0,001 (persetujuan perhitungan statistik) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan motivasi kesiediaan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. **Kesimpulan :** Dari hasil penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan motivasi kesiediaan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

**Kata kunci :** Motivasi ; Persepsi ; Tingkat Pengetahuan ; Vaksin Covid-19

# The Relationship Between The Level Of Knowledge And Perception Toward The Motivation Of The Community's Willingness To Receive The Covid-19 Vaccine In Anggrasmanis Village, Sub-District Jenawi , Karanganyar Regency

## ABSTRACT

**Background:** Covid-19 is an infectious disease caused by SARS-Cov-2, the main transmission of this virus is through droplets that come out when coughing and sneezing. One of the efforts made by the government to break the chain of spread of Covid-19 is through vaccines, vaccines are useful to provide protection so as not to contract or avoid serious illness if infected with Covid-19. The low motivation of the public to carry out the Covid-19 vaccine is due to the lack of knowledge and also the many perceptions in the community that the truth is not clear. **Objective:** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and perception with the motivation of the community's willingness to receive the Covid-19 vaccine in Anggrasmanis Village, Jenawi District, Karanganya Regency. **Methods:** This research is a quantitative research (non-experimental). The research design used descriptive correlation with a cross sectional approach. The sample is 290 people. The research instrument used a Questionnaire Level of knowledge of the Covid-19 vaccine, Perception of the Covid-19 vaccine and Motivation of the Covid-19 vaccine. Data analysis using Kendall's tau test. **Results:** The results of the Kendall tau test in this study showed the results ( $P < 0.1$ , namely the  $P$  value of 0.001 (approval of statistical calculations). Covid-19 in Anggrasmanis Village, Jenawi District, Karanganyar Regency. **Conclusion:** From the results of this study there is a relationship between the level of knowledge and perception with the motivation of the community's willingness to receive the Covid-19 vaccine in Anggrasmanis Village, Jenawi District, Karanganyar Regency.

**Keywords:** Motivation; Perception; Knowledge level ; Covid-19 Vaccine **Abstrak**

## PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebbakanya ini tidak dikenal sebelum

dimulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, yang terjadi pada bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2019). Coronavirus Disease (Covid-

19) adalah suatu penyakit yang memiliki gejala dari yang ringan sampai dengan gejala berat. Penyakit ini merupakan penyakit yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Asal mula Coronavirus Disease 2019 ini diketahui berasal dari virus SARS-Cov-2 yang diyakini ditularkan oleh kelelawar pada manusia yang pada akhirnya manusia dapat menularkan ke manusia lainnya. Ini terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini dapat menyerang sistem pernapasan manusia sehingga tanda dan gejala yang umum sering dijumpai adalah demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus ini menyebar antara manusia ke manusia melalui kontak erat dengan penderita dan droplet. Kini virus ini sudah menyebar dengan cepat dan keseluruhan bagian dunia (Rusdiantho, 2021).

Angka kasus Covid-19 secara global pada 12 Juni 2021 dari 223 negara total kasus yang terkonfirmasi Covid-19 yaitu sebanyak 177.108.695 orang, dengan angka kesembuhan mencapai 163.827.935 orang dan angka kematian 3.840.223 orang. Di

Indonesia, sudah tercatat 1.989.909 kasus positif pada Juni 2021, dengan angka kesembuhan sebanyak 1.792.528 orang dan korban meninggal sebanyak 54.662 orang (Kemenkes RI, 2021). Menurut data dari Pemprov Jawa Tengah tercatat pada tanggal 13 Januari 2022 yang terkonfirmasi untuk seluruh wilayah Jawa Tengah total 625.858 orang yang terkonfirmasi positif virus Covid-19, 123 orang yang masih di rawat isolasi, 584.697 orang yang meninggal ,dan orang yang tercatat sudah sembuh yaitu sebanyak 41.038 orang (Pemprov Jateng, 2022). Data dari Riskesdas Kabupaten Karanganyar tercatat pada tanggal 13 Januari 2022 kasus kumulatif pasien positif Covid-19 Kabupaten Karanganyar yaitu sebanyak 22.764 orang, 21.366 orang tercatat sembuh ,dan 1.392 orang meninggal dunia (Riskesdas Jateng, 2022).

Masih banyak masyarakat indonesia yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam

pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Menurut widjaja (2021), vaksinasi merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan sistem kekebalan tubuh manusia agar membentuk suatu resistensi terhadap penyakit tertentu, vaksin mampu merangsang pembentukan antibodi dalam tubuh manusia untuk menghasilkan pertahanan terhadap penyakit tertentu agar tubuh siap melawan antigen tersebut apabila terjadi infeksi. Vaksin Covid-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan agar tidak tertular atau terhindar sakit berat jika terinfeksi Covid-19, dengan cara menimbulkan atau menstimulus kekebalan spesifik dalam tubuh melalui pemberian vaksin Covid-19. Jenis vaksin Covid-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah : Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Novavax, Moderna, Pfizer, Cansino, Sputnik V (Kemenkes, 2021).

Menurut data WHO pada tanggal 4 Januari 2022, Indonesia sudah menyuntikkan vaksin COVID-19 sebanyak 283.554.361 dosis. Capaian ini berhasil mengantarkan Indonesia menempati urutan ke 4 setelah China, India, Amerika Serikat, kemudian diikuti Brazil di peringkat kelima (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, capaian vaksinasi Covid-19 di atas 70%, Pemkab Karanganyar terus berupaya meningkatkan capaian vaksinasi di 17 kecamatan baik melalui puskesmas dan serbuan vaksin TNI-Polri. Sasaran vaksinasi di Kabupaten Karanganyar ditargetkan sebanyak 733.359 sasaran. Dari jumlah tersebut hingga saat ini warga yang telah menerima dosis pertama tercatat ada sebanyak 526.072 orang. Sedangkan capaian vaksinasi dosis kedua kini baru 201.985 orang atau 27% (Dinkes Karanganyar, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19 diantaranya yaitu pengetahuan dan persepsi masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Kurangnya tingkat pengetahuan mengenai keamanan serta efektifitas

vaksin menjadi penyebab kurangnya motivasi dari masyarakat untuk melakukan vaksin Covid-19 hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli, selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang beredar melalui media sosial juga menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 semakin rendah, masyarakat menengah ke bawah cenderung memperoleh informasi melalui media sosial dibandingkan dari tenaga kesehatan secara langsung (Nugroho, 2021).

Masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19, masyarakat mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Maka untuk meningkatkan motivasi agar masyarakat mau mengikuti vaksinasi Covid-19, masyarakat perlu ditingkatkan pengetahuannya, agar timbul persepsi positif sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 (Pramesti, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 melalui media *online (Google Meet)* dengan metode wawancara dengan narasumber di dapatkan hasil bahwa untuk Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, sudah ada 1.915 orang atau sebanyak (81.18%) yang sudah melakukan vaksin dosis pertama, dan 1.415 orang atau (59.98%) yang sudah melakukan vaksin dosis kedua. Masih ada sebagian masyarakat disana yang tidak mau melakukan vaksin Covid-19 dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 masih kurang, masyarakat belum mengetahui tentang manfaat dilakukannya vaksin, sebagian dari mereka takut dengan efek samping yang ditimbulkan setelah vaksin, masyarakat mengatakan mereka mengikuti vaksin hanya karena desakan pemerintah, karena sekarang syarat bepergian, dan syarat mendapatkan bansos harus sudah vaksin, jadi masyarakat terpaksa mengikuti vaksin. Masyarakat Desa Anggrasmanis memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda-beda terhadap vaksin Covid-19. Sebagian

mereka percaya bahwa vaksin itu penting bagi kesehatan tapi banyak juga yang ragu terkait, kehalalan dan keamanan vaksin itu sendiri, ini dikarenakan banyaknya berita hoaks yang beredar di internet yang mengatakan bahwa banyak orang yang meninggal dan menjadi sakit parah setelah mengikuti vaksinasi Covid-19. Kurangnya motivasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan kurangnya dorongan dari diri sendiri maupun orang disekitar ditambah berita buruk yang tersebar di media sosial sehingga membuat masyarakat tidak termotivasi untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan dengan motivasi kesediaan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah

pendekatan *Cross-sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independent dan dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2017).

Populasi dalam penelitian ini masyarakat Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 3.126 orang. Teknik sampling yang digunakan *Accidental sampling*, data diolah dan di analisa dengan menggunakan program software statistik yang menggunakan uji statistic Uji *Kendall's Tau*.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (n = 290).

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Umur		
	18-25	122	42,1
	26-35	71	24,5
	36-45	77	26,6
	46-55	19	6,6
	>55	1	3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	142	49,0
	Perempuan	148	51,0

3	Pendidikan			8	Dosis Vaksin		
	SD	22	7,6		Dosis 1	5	1,7
	SMP	125	43,1		Dosis 1 dan 2	274	94,5
	SMA	134	46,2		Booster	11	3,8
	SMK	2	7				
	D3	1	3	9	Jenis Vaksin		
	S1	6	2,1		Sinovac	222	76,6
4	Pekerjaan				Moderna	24	8,3
	Pelajar	70	24,1		AstraZeneca	34	11,7
	IRT	67	23,1		Pfizer	10	3,4
	Petani	77	26,6				
	PNS	5	1,7	10	Kegiatan kesehatan		
	Wiraswasta	71	24,5		Sudah pernah	202	69,7
5	Pengetahuan Vaksin				Belum pernah	88	30,3
	Belum tahu	8	2,8		<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>100%</b>
	Sudah tahu	282	97,2				
6	Riwayat Covid						
	Sudah pernah	41	14,1				
	Belum pernah	249	85,9				
7	Riwayat Vaksin						
	Sudah pernah vaksin	290	100,0				
	Belum pernah vaksin	0	0				

Tabel 2. Analisa Univariat Tingkat Pengetahuan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karangayar.

	Manajemen Stres	Frekuensi (n)	Persentase %
	Baik	35	12.1
	Cukup	213	73.4
	Kurang	42	14.5
	<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3. Analisis Univariat persepsi Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	153	52.8
Negatif	137	47.2
<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4. Analisis Univariat motivasi Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	179	61.7
Cukup	111	38.3
<b>Total</b>	<b>290</b>	<b>100.0</b>

## 2. Analisis Bivariat

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa antara tingkat pengetahuan dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar mayoritas motivasi masyarakat baik disertai tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 135 responden.

Hasil analisis menggunakan program software statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar didapatkan hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,245 dan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_a$  (hipotesis diterima) dan  $H_o$  ditolak (hipotesis ditolak), sehingga adanya korelasi atau hubungan baik yang signifikan. Dengan demikian semakin baik tingkat pengetahuan maka motivasi semakin baik.

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa antara persepsi dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar mayoritas motivasi baik disertai dengan persepsi yang positif yaitu sebanyak 121 responden.

Hasil analisis menggunakan program software statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi kesediaan masyarakat Menerima Vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar ( $0.000 < 0.05$ ), dan berdasarkan korelasinya diperoleh hasil ( $r = -0.377$ ) menunjukkan bahwa

adanya korelasi atau hubungan baik yang signifikan. Dengan demikian semakin positif persepsi maka motivasi semakin baik.

### 3. Analisis Multivariat

Tabel output program software statistik menunjukkan nilai F hitung 47,372 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan persepsi tentang Covid-19 dan persepsi tentang manfaat vaksin Covid-19 secara simultan mempengaruhi persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19

1. Variabel tingkat pengetahuan secara parsial berhubungan secara signifikan terhadap motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.
2. Variabel tingkat persepsi secara parsial berhubungan secara signifikan terhadap motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden penelitian

Mayoritas responden pada penelitian ini berusia 18-25 tahun yaitu

sebanyak 122 orang (42,1%) , Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia khususnya usia lanjut akan mengalami penurunan kemampuan menerima dan mengingat, hal ini dapat menghambat lansia tersebut dalam hal mengingat dan memahami suatu informasi baru khususnya tentang vaksin Covid-19 (Fitriani, 2021).

Usia responden dalam penelitian ini tergolong usia yang masih produktif dalam hal ini produktif pada usia 18-25 tahun. Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Fitriani, 2021). Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Semakin produktif usia seseorang maka akan semakin sering mencari informasi ataupun mendapatkan informasi tentang Covid\_19 sehingga mereka bisa memilih dan memilah informasi yang diperoleh (Nurtanti, 2022).

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2021), berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa banyaknya masyarakat khususnya usia lanjut yang mana kemampuan kognitif mereka berbeda dengan usia produktif,

mereka mempunyai persepsi yang salah terhadap vaksinasi covid-19, dimana ada yang berpersepsi bahwa vaksin dapat membuat kejang-kejang, demam, sakit kepala bahkan ada yg mempunyai persepsi bahwa vaksin dapat membahayakan nyawanya. Pemberian informasi tentang vaksin Covid-19 merupakan satu diantara semua aspek penting yang harus dilakukan. Minat keikutsertaan vaksin yang tinggi didasarkan oleh pengetahuan dan persepsi yang baik, orang tua atau muda apabila memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahayanya terserang penyakit, maka orang tersebut akan membuat suatu keputusan yang salah terhadap kesehatannya (Susilawati, 2021).

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 148 orang dengan presentase (51,0%) dan laki-laki 142 orang (49,0%). Jenis kelamin bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan atau yang bisa memengaruhi persepsi seseorang. Semua orang saat ini baik laki-laki ataupun perempuan mempunyai akses yang cukup mengenai informasi tentang vaksin Covid-19. Alasan perempuan cenderung lebih banyak mendapatkan informasi dikarenakan hubungan sosial yang dimilikinya dan juga banyak keterpaparan informasi yang mereka terima dan juga

pada masa teknologi seperti sekarang lebih memudahkan untuk bertukar informasi melalui gadget masing-masing, sehingga memungkinkan perempuan lebih banyak mengetahui sumber informasi daripada laki-laki karena perempuan cenderung lebih banyak berinteraksi sosial (Argista, 2021).

Jenis kelamin pada penelitian ini didominasi perempuan dengan proporsi terbanyak, karena dipengaruhi adanya perbedaan pada hormonal, struktur fisik, norma pembagian tugas, serta latar belakang pengambilan keputusan, dimana perempuan berdasarkan perasaan dan laki-laki berdasarkan pertimbangan yang masuk akal. Wanita lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih banyak melakukan pengobatan secara mandiri dibanding laki-laki, perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan mereka hal ini yang memungkinkan mendorong mereka untuk lebih tertarik untuk melakukan vaksin Covid-19 ketimbang laki-laki (Tasnim, 2022).

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini yaitu mayoritas sudah menempuh jalur Sekolah Menengah Akhir (SMA) yaitu sebanyak 134 orang dengan presentase (46,2%), hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur and Rahman (2021), tentang penyuluhan

program vaksinasi COVID-19 pada masyarakat Desa Pakistaji, dimana terdapat masyarakat yang masih hidup secara tradisional dan sedikitnya masyarakat yang bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini membuat mereka sukar untuk memilah informasi berdasarkan fakta ilmiah ataupun informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga muncul persepsi dan pengetahuan yang salah di masyarakat, dimana mereka menganggap bahwa program vaksinasi untuk menangani pandemi COVID-19 hanyalah suatu hal yang kurang penting untuk ditelaah.

Tingkat pendidikan sangat berperan dalam menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang didapatkan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, ini menunjukkan bahwa ketika seseorang dapat memahami dengan baik dan mengetahui cara pencegahan penyebaran covid-19 secara otomatis masyarakat akan mengetahui manfaat dari vaksin dan bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Setyaningrum, 2022). Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang

positif terhadap vaksin covid-19. Hal ini mungkin saja berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi covid-19 (Argista, 2021).

berdasarkan data diperoleh pada tabel 4.1 menunjukkan hasil pekerjaan mayoritas sebagai petani sebanyak 77 orang (26,6%), pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan, apabila Seseorang yang mempunyai banyak sumber informasi dari pekerjaannya seseorang tersebut akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan lebih luas (Fitriani, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian Argista (2021), yang menyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan dan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19 yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai PR yaitu 1,149 dengan 95% CI (0,752 – 1,756) artinya masyarakat yang tidak bekerja 1,1 kali lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan masyarakat yang sudah bekerja. Responden yang bekerja sebagai petani dan IRT dapat mempengaruhi pengetahuannya karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu disawah atau dirumah, petani dan IRT hanya mendapatkan informasi melalui promosi kesehatan yang diberikan oleh pihak puskesmas dan bidan desa beserta

kader-kader melalui toa masjid, berbeda dengan yang pekerjaannya sebagai PNS dan Pelajar dimana setiap hari bertemu dengan orang banyak hal tersebut dapat mempermudah seseorang dalam bertukar informasi atau pengetahuan (Fitriani, 2021).

Dalam penelitian ini responden yang bekerja cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi. kemudian orang yang belum bekerja juga cenderung memiliki persepsi yang negatif namun ada juga beberapa yang memiliki persepsi positif hal ini mungkin saja berkaitan dengan lingkungan sosial, teman dan tingkat pendidikan seseorang (Argista, 2021).

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil pengetahuan vaksin mayoritas responden yang sudah tahu ada sebanyak 282 orang (97,2%) dan yang belum tahu ada sebanyak 8 orang (2,8%). Hampir seluruh masyarakat telah mengetahui adanya program vaksinasi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di Indonesia, karena dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya protokol kesehatan yaitu dengan melaksanakan 3M meskipun sudah divaksin, cara pemberian

vaksin covid-19 dan kegunaan pentingnya pemberian vaksin di suatu daerah, kemudian sebagian masyarakat juga mengetahui nama vaksin yang sudah disuntikkan di Indonesia (Rahman, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elhadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan vaksin dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan *P-value* yang dihasilkan yaitu 0,001. Pada hasil analisis multivariat nilai *Prevalance Ratio* (PR) yaitu 1,592 ; CI 95% (0,971 – 2,610) artinya responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 1,5 kali lebih sulit dalam menerima vaksin covid-19 dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan baik tentang vaksin Covid-19. Responden dengan pengetahuan tidak baik merupakan faktor risiko dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil untuk karakteristik Riwayat covid-19 mayoritas responden belum pernah punya riwayat yaitu sebanyak 249 orang (85,9%), hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Ward (2020), Seseorang yang mempunyai riwayat penyakit covid-19 cenderung memiliki

persepsi yang lebih positif terhadap vaksin covid-19, namun tidak menutup kemungkinan orang yang belum memiliki Riwayat Covid-19 memiliki pandangan yang baik terhadap vaksin Covid-19 hal ini bisa dikarenakan dari pengalaman yang sudah mereka rasakan ataupun dari pengetahuan yang mereka dapatkan, dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin covid-19 itu sendiri responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit covid-19 juga bisa memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19, karena masyarakat menerima dengan baik vaksinasi covid-19 dengan keinginan untuk segera mengakhiri pandemi covid-19. maka akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian mempengaruhi tingkat kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi covid-19.

Sebagian besar responden yang pernah terdiagnosa COVID-19 memiliki keinginan untuk divaksinasi karena percaya bahwa virus COVID-19 ada dan vaksin bisa melawan COVID-19. Hal ini berkaitan dengan informasi yang tepat yang telah diterima oleh masyarakat Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi salah satu faktor masyarakat menerima vaksin. Oleh karena itu seluruh petugas dalam pelayanan kesehatan memiliki peran yang besar dalam mengkampanyekan vaksin

COVID-19 ini yaitu dengan memberikan informasi yang tepat tentang vaksin, memberikan contoh peran yang sesuai kepada masyarakat, bekerjasama dengan pemerintah dan media komunikasi untuk terlibat langsung dalam mengkampanyekan vaksin sehingga mampu menyampaikan kepada masyarakat tentang bukti – bukti yang berkaitan dengan COVID-19 dan vaksin COVID-19 (Wirawan et al., 2021).

Dengan adanya informasi tentang bukti yang berkaitan dengan dengan COVID-19 dan vaksin COVID-19 akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang COVID-19 dan vaksin COVID-19 sehingga diharapkan masyarakat menerima dan melakukan program vaksin yang dilakukan oleh pemerintah. Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa COVID-19 dan vaksin COVID-19 adalah konspirasi juga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap penerimaan vaksin covid (Wirawan et al., 2021).

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil untuk karakteristik Riwayat vaksin covid-19 seluruh responden sudah pernah vaksin covid-19 yaitu sebanyak 290 orang (100,0%) secara keseluruhan semua responden sudah pernah melakukan vaksin Covid-19 baik Dosis 1 , Dosis 1 & 2 ataupun Booster.

karakteristik Dosis vaksin Covid-19 mayoritas responden sudah vaksin dosis 1 dan 2 yaitu sebanyak 274 orang (94,5%), dosis 1 sebanyak 5 orang (1,7%) dan booster sebanyak 11 orang (3,8%). Dengan segala upaya yang dilakukan pemerintah dan tenaga kesehatan telah mendorong masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 hampir 85% masyarakat indonesia telah melakukan vaksinasi, maka diharapkan tingkat penularan Covid-19 yang ada di tanah air segera teratasi (Halimah, 2022)

Pada tabel 4.1 didapatkan hasil untuk karakteristik Jenis vaksin mayoritas jenis vaksin yang digunakan yaitu Sinovac sebanyak 222 orang (76,6%) Moderna sebanyak 24 orang (8,3%) AstraZaneca sebanyak 34 orang (11,7%) dan Pfizer sebanyak 10 orang (3,4%). Setiap vaksin COVID-19 mempunyai keunggulan dan kelemahan, baik dalam efektifitas, keamanan dan penyimpanan (Rengganis, 2021).

Secara umum jenis vaksin yang banyak digunakan di Indonesia adalah vaksin covid-19 dengan merek produk coronaVac. Vaksin sinovac mempunyai bahan dasar virus Corona (SARS-CoV-2) yang telah dimatikan (inactivated virus), vaksin ini telah melewati uji klinis fase III dan dinyatakan aman untuk digunakan, vaksin sinovac yang memiliki efikasi

vaksin 65,3% (di Indonesia) dipilih karena KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi) yang terjadi cenderung sedikit dialami oleh penerima vaksin, masyarakat mengaku memilih tempat vaksin yang menyediakan jenis vaksin Sinovac karena memang orang di sekeliling mereka yang sudah mengikuti vaksin terlebih dahulu tidak memiliki keluhan apapun setelah di vaksin (Kholidiyah, 2021).

Dalam pendistribusianya vaksin yang ada di Indonesia ada beberapa jenis diantaranya yaitu Sinovac, AstraZaneca, Pfizer, Moderna, dll. Namun untuk pengguna terbanyak yaitu jenis vaksin Sinovac karena dari beberapa sumber selain vaksin Sinovac sedikit menimbulkan KIPI dan menurut Keputusan BPOM yang memberikan persetujuan penggunaan darurat (UEA) dan jaminan keamanan, mutu, serta kemanjuran bagi vaksin Sinovac yang menjadi salah satu indikator bahwa vaksin tersebut memenuhi kualifikasi thayyib atau di halalkan (Abdullah, 2021).

Untuk karakteristik kegiatan kesehatan mayoritas responden sudah pernah mengikuti kegiatan kesehatan yaitu sebanyak 202 orang (69,7%) dan yang belum pernah sebanyak 88 orang (30,3%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Ramadlan (2022), Pengetahuan masyarakat dalam mencegah transmisi

penyebaran virus COVID-19 berfungsi menekan penularan virus tersebut, oleh karena itu perlu adanya pengayaan materi atau seminar tentang pengetahuan terkait menjaga protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19 yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat khususnya yang masih mempunyai pengetahuan kurang baik tentang menjaga protokol kesehatan maupun tentang pengadaan vaksin covid-19, karena masyarakat yang sudah terpapar informasi akan lebih cepat menerima tentang program vaksin yang dilakukan oleh pemerintah .

Kegiatan kesehatan atau yang sering disebut juga sebagai pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan, karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang manfaat, dampak dan resiko yang ditimbulkan apabila tidak melakukan vaksin sehingga masih ada responden yang belum termotivasi untuk melakukan vaksinasi, maka Pendidikan kesehatan baik berupa seminar atau penyuluhan penting dilakukan kepada masyarakat (Febriyanti, 2021).

Untuk mencegah penyebaran wabah Covid\_19 diperlukan kerjasama pemerintah, masyarakat, tokoh agama untuk saling membantu, bahu membahu

dan mengingatkan satu sama lain bersama melawan corona, salah satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan kegiatan pendidikan Kesehatan (Syafriada and Hartati, 2020)

## **2. Pengetahuan Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 35 orang (12,1%) untuk tingkat pengetahuan cukup sebanyak 213 orang (73,5%) dan untuk tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (14,5%). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 213 lansia (73,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Monayo (2022), dalam penelitiannya dijelaskan sebagian besar pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Suwawa Kabupaten Bone Bolango dan di wilayah kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo memiliki pengetahuan cukup sejumlah 70 responden (50%), 38 responden (27%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 32 responden (23%) memiliki tingkat

pengetahuan kurang tentang vaksinasi covid 19, tingkat pengetahuan yang cukup bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 atau banyaknya berita “hoaks” yang beredar dimasyarakat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman informasi di masyarakat .

Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan berita bohong menjadi merajalela, seperti mencari sensasi, humor, profit oriented, ataupun hanya ikut-ikutan pihak tertentu, baik dengan sengaja menimbulkan keresahan atau ada keinginan untuk mengadu domba. Namun dari faktor-faktor tersebut, berita bohong yang merebak dengan memanfaatkan situasi tertentu seperti saat pandemi ini tak jarang karena ada maksud dan kepentingan dalam rangka menyudutkan suatu pihak dan menimbulkan keresahan. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, lingkungan yang bervariasi, dan penerimaan pesan yang beraneka ragam tentu menjadi peluang dalam penyebaran berita bohong terkait vaksin COVID-19 (Priastuty et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid 19 meliputi tingkat Pendidikan, pengalaman seseorang, serta kebenaran informasi yang diterima, tingkat

pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan individu, tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas SMA yaitu sebanyak 134 orang (46,2%), pendidikan seseorang merupakan bagian dari pengalaman yang akan menentukan pola pikir dan wawasan, begitu juga dengan keakuratan informasi yang diterima seseorang juga mempengaruhi intelektual atau pengetahuan seseorang tersebut (Al-Hanawi, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Isnaini (2021), Banyaknya responden yang berpengetahuan cukup disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pada tingkat menengah (SMA/Sederajat) dan tingkat dasar (SD-SMP/Sederajat) seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pengetahuan pendidikannya lebih rendah.

Pengetahuan warga akan vaksinasi covid 19 tergolong cukup, hal ini juga sejalan dengan penelitian Febriyanti (2021), yang menyebutkan bahwa pengetahuan warga tentang indikasi dan kontra indikasi penggunaan vaksin tergolong cukup yaitu sebanyak 67,5%, hal ini perlu adanya sosialisasi vaksinasi ke warga secara person to person atau melalui media sosial.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus Covid\_19 dengan vaksinasi, pengetahuan masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus Covid\_19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu, maka informasi yang akurat dan bisa dipercaya sangat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan masyarakat (Purnamasari and Raharyani, 2020).

### **3. Persepsi Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai persepsi positif sebanyak 153 orang (52,8%) dan yang mempunyai persepsi negatif sebanyak 137 orang (47,2%). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat persepsi pada kategori positif yaitu sebanyak 153 (52,8%). Persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin berbeda-beda, terjadi pro dan kontra karena berbagai alasan, persepsi manusia

terhadap sesuatu memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakannya (Kurniawan, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfionita (2022), dalam penelitian dijelaskan bahwa sampel sebanyak 100 orang dari 12 desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, Hasil analisis univariat menunjukkan 1% responden memiliki persepsi negatif dan 99% responden memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19, 3% memiliki persepsi negatif dan 97% memiliki persepsi positif tentang manfaat vaksin serta 8% memiliki persepsi negatif dan 92% memiliki persepsi positif terhadap pemberian vaksin COVID-19, Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 26%, Nilai F hitung pada uji F sebesar 18,352 ( $p=0,000$ ) dan nilai p-value uji t kedua variabel  $<0,05$ , dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Lamuru memiliki persepsi positif, dan persepsi masyarakat (tentang COVID-19 & manfaat vaksin) berpengaruh positif terhadap pemberian vaksin COVID-19.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ramadlan (2022), dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa mayoritas santri-santri pondok pesantren mempunyai

persepsi positif tentang vaksin COVID-19 (92.4%), hal tersebut bisa terjadi karena informasi yang ada di masyarakat bahwa vaksin yang diberikan pemerintah gratis dan aman serta sosialisasi tentang vaksin COVID-19 juga merupakan salah satu faktor yang dapat meyakinkan dan memberi persepsi positif terhadap vaksin tersebut.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Argista (2021), didalam penelitian dijelaskan bahwa masyarakat yang menerima informasi yang baik dan mereka yang paham terkait kegunaan dan program pemerintah terkait vaksin covid-19 cenderung mempunyai persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19. seseorang yang memiliki persepsi yang positif ialah orang dengan tanggapan baik terhadap vaksin covid-19 serta menerima dengan baik semua informasi yang diperolehnya sehingga mendorong seseorang tersebut untuk melakukan vaksin Covid-19, sedangkan seseorang yang memiliki persepsi yang negatif ialah orang yang mempunyai tanggapan yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 sehingga sebagian dari mereka yang mempunyai persepsi negative tidak mau untuk di vaksin.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi dan latar belakang yang dimiliki

masing- masing individu, latar belakang seseorang seperti tingkat pengetahuan, Pendidikan, lingkungan sosial serta sumber informasi yang mereka peroleh dari media internet, inilah mengapa informasi yang diterima setiap individu dapat mempengaruhi persepsi yang dimiliki terutama terkait vaksin Covid-19 (Lestari, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi persepsi dan perilaku seseorang, dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, dalam penelitian ini mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan vaksin yaitu sebanyak 282 orang (97,2%) ini bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong persepsi positif yang ada di masyarakat Desa Anggrasmanis, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang. Semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan (Liaumin, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik, dengan memiliki informasi yang baik tentu akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, semakin tinggi pendidikan seseorang

semakin mudah pula mereka menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, dalam penelitian ini mayoritas pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 134 orang (46,2%) tingkat pendidikan tentu mempengaruhi persepsi masyarakat yang ada di Desa Anggrasmanis, jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang tersebut terhadap penerimaan vaksin Covid-19 yang di programkan oleh pemerintah (Alfiqonita, 2022).

Selain pendidikan, faktor sosial juga dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat (Liaumin, 2021).

Informasi yang beredar di masyarakat juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, masyarakat yang menerima informasi

dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap vaksin Covid-19. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit covid-19 yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19 (Tasnim, 2021).

#### **4. Motivasi Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai motivasi yang baik yaitu sebanyak 179 orang (61,7%) dan yang mempunyai motivasi yang cukup yaitu sebanyak 111 orang (38,3%). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki motivasi pada kategori baik yaitu sebanyak 179 orang (61,7%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Kristanto (2019), banyaknya masyarakat yang memiliki motivasi yang positif atau baik dikarenakan mereka telah memahami akan pentingnya vaksinasi, tujuan motivasi

orang satu dengan yang lainnya tentu berbeda, mereka menempatkan dan mendasarkan atas nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dan mendasarkan atas nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dan dasar hidupnya, meskipun demikian secara mendasar atau hakiki, tujuan motivasi siapapun adalah untuk mendapatkan sesuatu atau terhindar dari sesuatu

Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri individu yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya, baik secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan anatomis dan fisiologis (Princess, 2021)

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan eksternal, motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya, kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut dan memotivasi orang tersebut untuk mau melakukan tindakan. Sedangkan motivasi eksternal tidak dapat dilepaskan dari motivasi internal, motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar/lingkungan bisa berupa dorongan

dari tenaga kesehatan atau keluarga (Kristanto, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya yaitu lingkungan, pengetahuan, pekerjaan dan usia seseorang. Lingkungan seseorang turut berpengaruh terhadap motivasi seseorang karena sebagian orang bisa termotivasi karena pengaruh orang yang ada dilingkungan mereka, pengetahuan juga mempengaruhi motivasi seseorang pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan seseorang ataupun pengalaman yang mereka alami, pekerjaan seseorang juga mempengaruhi motivasi seseorang seperti seseorang yang bekerja sebagai tenaga kesehatan tentu akan memiliki motivasi yang berbeda dengan orang yang bekerja dibidang lain, serta usia seseorang juga mempengaruhi motivasi seseorang karena usia mampu menjadi tolak ukur kesiapan fisik dan mental seseorang dalam menghadapi suatu masalah atau situasi tertentu (perdana, 2022).

Pengetahuan tentang vaksin dalam penelitian ini mayoritas responden sudah mengetahui sebanyak 282 orang (97,2%) dari hasil menunjukkan jika semakin banyak masyarakat yang tahu dan paham terkait vaksin Covid-19 tentu akan menimbulkan motivasi atau dorongan yang ada dalam diri mereka sehingga

mereka mau dan termotivasi untuk mengikuti vaksin covid-19.

Pekerjaan dalam penelitian ini tidak ada responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan, responden mayoritas bekerja sebagai petani, responden yang bekerja sebagai petani tentu memiliki motivasi yang berbeda dengan tenaga kesehatan namun melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta informasi akurat yang diberikan oleh pemerintah juga akan mendorong motivasi masyarakat yang bekerja sebagai petani, pelajar, IRT ataupun wiraswasta untuk bersedia mengikuti vaksin Covid-19.

Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 18-25 tahun sebanyak 122 orang (42,1%) usia seseorang juga berpengaruh terhadap motivasi, responden dalam penelitian ini masih tergolong dalam usia produktif yang mana kemampuan kognitif mereka masih terus berkembang sehingga hal ini bisa mendorong mereka untuk mau mengikuti vaksin Covid-19.

##### **5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat uji statistik menggunakan Kendall's tau. Didapatkan hasil yaitu nilai korelasi sebesar 0,245 dan signifikan sebesar 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tingkat pengetahuan dengan motivasi kesiediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, ditandai dengan nilai signifikan sebesar 0,00 ( $<0,05$ ).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Princess (2021), hasil univariat menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang baik 64,7%, pengetahuan cukup 22,3%, pengetahuan baik 13,0%. Responden yang memiliki motivasi lemah 61,7%, motivasi sedang 24,3%, dan motivasi kuat 14,0%. Sedangkan hasil bivariat menunjukkan terdapat nilai P value yaitu 0,000 didalam penelitian dijelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan motivasi pelaksanaan vaksin Covid-19 di Perumahan Kota Harapan Baru 1 RW 020.

Pengetahuan sendiri berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti, pengetahuan merupakan segala sesuatu

yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Vinka, 2021).

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam perilaku (Yunartha, 2021).

Pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi, dalam penelitian ini mayoritas pendidikan responden yang ada di Desa Anggrasmanis yaitu SMA sebanyak 134 orang (46,2%). Banyak penelitian lain membahas dan memperkuat pernyataan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan sehingga masyarakat bisa termotivasi dan dapat menjalankan peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah terkait vaksin covid-19 (Febriyanti, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 3145 mahasiswa dari 43 Universitas di China, didapatkan adanya hubungan

positif antara tingkat pengetahuan dan keparahan COVID-19 yang dirasakan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19 yang didalamnya termasuk pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk melakukan vaksin Covid-19 (Wang et al., 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus Covid\_19 dengan vaksinasi, mayoritas responden yang ada di Desa Anggrasmanis sudah mengetahui tentang vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 282 orang (97,2%). Pengetahuan masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus Covid\_19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu (Purnamasari, 2020)

## **6. Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Kendall's tau* pada tabel 4.8 didapatkan hasil yaitu nilai korelasi sebesar 0,377 dan signifikan sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan positif persepsi dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar  $0,00 < 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayanti (2021), Hasil analisa statistik menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi responden tentang efektifitas vaksin COVID-19 dan motivasi kesediaan mengikuti vaksinasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 dimana p value 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak karena kurang dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19.

Persepsi individu mempengaruhi seseorang untuk memilih perilaku yang lebih sehat dalam hal ini melakukan vaksinasi COVID-19 untuk mencegah tertular COVID-19, jika seseorang mempersepsikan bahwa kesehatannya rentan terhadap penyakit (COVID-19) dan penyakit tersebut serius/parah serta manfaat vaksinasi COVID-19 yang diperoleh lebih besar dari kekhawatiran akan efek samping vaksin (hambatan) maka akan mendorong dan memotivasi individu tersebut untuk melakukan perilaku sehat dalam hal ini setuju untuk

melakukan vaksinasi COVID-19 (Alfiqonita, 2022).

Ketersediaan vaksin dan program vaksinasi yang tidak diimbangi dengan motivasi dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi, keraguan vaksin dapat berdampak pada resiko terhadap penularan dan memperberat penyakit yang telah diderita sebelumnya di masyarakat, masyarakat membutuhkan sosialisasi, dalam penelitian ini mayoritas responden yang ada di Desa Anggrasmanis sudah pernah mengikuti kegiatan kesehatan yaitu sebanyak 202 orang (69,7%), dengan melalui sosialisai yang baik dan benar tentang vaksinasi Covid\_19 bisa memunculkan persepsi dan motivasi yang baik yang ada di masyarakat (Astuti et al., 2021)

Kepercayaan atau persepsi individu dapat menentukan keputusan individu untuk merencanakan suatu tindakan dalam diri individu. persepsi atau kepercayaan diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan . dalam penelitian ini untuk pengetahuan tentang vaksin Covid-19 mayoritas responden Desa Anggrasmanis sudah tahu yaitu sebanyak 282 orang (97,2%), dan juga terkait informasi yang didapatkan sehingga individu mampu memutuskan melakukan tindakan, Solusi dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan

masyarakat dalam pelaksanaan vaksin Covid-19 yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat melalui kebijakan advokasi tentang vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan vaksinasi Covid-19, secara tidak langsung motivasi dipengaruhi oleh perspsi atau tingkat kepercayaan seseorang tersebut, oleh karena itu beragam upaya dilakukan pemerintah agar program vaksinasi bisa segera terlaksana dengan baik (Laili, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar dapat diambil kesimpulan :

1. Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 213 responden (73,4%).
2. Persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 153 responden (53,2%).
3. Motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 179 responden (61,7%).
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ .
5. Terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi kesediaan masyarakat menerima vaksin Covid-19 di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ .

## RUJUKAN

- Abdullah & Farhat. "Sinovac Vaccine Halal Controllers: According To The Lay Community." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 13-27.
- Alfiqonita & Winni. (2022). Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*,
- Al-Hanawi, M. K., dkk. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May).
- Argista, Z. L. and Rico J. S. (2021). Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan. *Diss. Sriwijaya University*.
- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astutik, 2013. *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar : (riskesdas)*
- Astuti et al. (2021) 'Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid\_19: Literature Review', *Jurnal Keperawatan*, 13(September), pp. 569–580.
- Baharuddin dan Rumpa, F, A. 2020. Melindungi Diri Sendiri dengan Lebih Memahami Virus Corona. Yogyakarta: *Rapha Publishing*.
- Basuki, dkk. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat . *Skripsi Thesis: UMS*
- Cindy Halida. (2021). 5 Fungsi Sertifikat Vaksin Covid-19 yang Sangat Penting \_ Blog Ruparupa. <https://www.ruparupa.com/blog/fungsi-sertifikat/>
- Denyanto. 2020. Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Kader Kesehatan Lansia di Wilayah Puskesmas Bantul Yogyakarta. *Skripsi*.
- Daud, A, dkk. 2020. Penanganan Coronavirus (COVID-19) Ditinjau dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: *Gosyen Publishing*.
- Dinkes Jaten. 2022. "Jateng Dorong Vaksinasi Desa" <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-dorong-vaksinasi-berbasis-desa/>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 17.30 WIB.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2021) Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Elhadi, M. et al. (2021) 'Knowledge , attitude , and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine : a cross- sectional study', *BMC Public Health*. *BMC Public Health*, 955(21), pp. 1–21.
- Febriyanti, N. Dkk. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.

- Fitriani, & Wahyu, R. (2021). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Motivasi Lansia Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Dusun Ngablak Desa Ngraji Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan." *The Shine Cahaya Dunia D-Iii Keperawatan*.
- Ginting, M., Dkk. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Bidan dengan Penyimpanan Vaksin di Bidan Praktik Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 6(1), 14-20.
- Halimah, M. & Niken D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiediaan Mengikuti Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat. *Diss. Universitas Ngudi Waluyo*.
- Handayani, D, dkk. (2019). Penyakit Virus Corona 2020. *J Respir Indo* Vol. 40 No. 2 April.
- Herawati. Dkk. (2018). "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Karyawan Rumah Sakit Sari Mulia Untuk Melakukan Vaksinasi HPV." *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 9.1 : 1-9.
- Hi Daud, N., & Oktianti, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Tentang Vaksin Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- <http://eprints.umpo.ac.id/5432/3/BAB%202%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>
- Isnaini & Mutia. (2021). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin". *Diss. Universitas Islam Kalimantan Mab*.
- Kemendes (2021) 'Situasi terkini perkembangan coronavirus disease (COVID-19) Data dilaporkan sampai 13 oktober 2021'. Available at: <https://infeksiemerging.kemdes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-13-oktober-2021>
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kholidiyah, D. Dkk. (2021). "Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19". *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 13-13.
- Kristanto, B. and Ernis O. (2019). "Hubungan Faktor Pengetahuan, Motivasi dan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi BCG." *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan* 7.1 : 37-46.
- Kulsum, K.U. (2015), Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang tua Dengan Pemilihan Karir. Universitas Negeri Semarang. Diakses Pada Tanggal 29 November 2017 dari <http://lib.unnes.ac.id>.
- Kurniawan, R. Dkk. 2022. "Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19." *The Shine Cahaya Dunia Ners* 7.01 : 30-39.

- Laili, N, & Wahyu, T. (2021). "Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 17.3 : 198-207.
- Lestari, R, D. (2021). "Persepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Pada Sosial Media Instagram." *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 5.1 : 1-12.
- Liaumin, L, & Lade A. K. 2021. "Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari." *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)* 13.2 : 129-141.
- Lukaningsih, Zuyina Luk. 2010. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Monayo, E. R. 2022. "Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango." *Jambura Nurisng Journal* 4.
- Nadya, V. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang Tahun 2021 (*Doctoral dissertation*, Universitas Andalas).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, S. Dkk. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108-123.
- Nurtanti, S, & Putri, H. (2022). "Analisis Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Ansietas Tentang Vaksin Covid\_19 Pada Kader Kesehatan Di Desa Sumberagung Kecamatan Pracimantoro." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 5.1 : 191-198.
- Nursalam. (2015). *Menejemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika
- Ola, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Dalam Mencuci Tangan Dalam Penanggulangan Covid-19 Di Era Pandemi. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 3(1), 18-21.
- Pemprov Jateng (2022) 'Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Tengah Data dilaporkan 13 Januari 2022' . Available at : <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Perdana, D, I. (2022). "Hubungan Health Belief Model Dengan Motivasi Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19". *Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Pramesti, T. Dkk. (2021). "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 melalui Edukasi".
- Priansa, D. 2018. *Perencanaan Pengembangan SDM* Bandung Alfabeta
- Priastuty, C. W. et al (2020) . Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, pp. 391–399

- Princess, Y, & Elfira S, F. 2021. "Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Motivasi Pelaksanaan Vaksin Covid-19." RESIK 13.1.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Rahman, M. W. (2021) 'Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19', ValidNews, February. Available at: <https://www.validnews.id/opini/Tingkat-Persepsi-Masyarakat-TerhadapVaksinasi-Covid-19-iBj>.
- Ramadhan, M. (2022). "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Dan Persepsi Vaksin Covid-19 Pada Santri Pondok Pesantren Di Kota Malang." *Jurnal Kedokteran Komunitas* 10.1
- Rengganis I. (2021). Vaksinasi COVID-19. <https://www.papdi.or.id/pdfs/999/Prof%20Iris%20Rengganis%20%20Vacc%20COVID19%20Workshop%2018%20Januari%202021.pdf>
- Riskesdas Jateng (2022) 'Data Covid-19 Kabupaten Karanganyar Pembaharuan Kamis 13 Januari 2022' Available at : <https://covid19.karanganyarkab.go.id/>
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Rusdiantho, K. S. G., & Elon, Y. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2573-2585.
- Setyaningrum, N. Dkk. (2022). "Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Vaksin Covid-19 pada Ibu Hamil." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12.2 : 429-436.
- Siyoto, dan Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Surinati, I. D. A. K., Runiari, N., & Sunita, N. N. T. Persepsi Remaja Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus ( Hpv ). *Jurnal Gema Keperawatan*, 11(2), 126–133. <https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/jgk/article/view/279/240>. (2018).
- Sudarta, I. Dkk. (2019). "Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi Praktek Keperawatan". Yogyakarta Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan* . Jakarta: EGC
- Susilawati, E. Dkk. (2022). "Faktor Yang Mempengaruhi Demand (Permintaan) Vaksinasi Covid-19 Bagi Lansia Dikelurahan Bandar Selamat tahun 2021." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7.2 : 1573-1581.
- Syafrida, S. & Hartati, R. (2020) 'Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia', SALAM: *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(6), pp. 495–508. doi: 10.15408/sjsbs.v7i6.15325.

- Tasnim, H. (2021). "Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara". Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.
- Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi COVID-19. *TEMATIK*, 8(1).
- Wang, P. Dkk. (2021). *Motivation to Have COVID-19 Vaccination Explained Using an Extended Protection Motivation Theory among University Students in China: The Role of Information Sources*. *Vaccines*, 9(4), 380. <https://doi.org/10.3390/vaccines9040380>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Ward, J. K., Alleaume, C. and Peretti-watel, P. (2020) 'The French public 's attitudes to a future COVID-19 vaccine : The politicization of a public health issue', (January).
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO (2019). "Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) and The Virus That Cause it [internet]". Geneva : World Health Organization; 2020 Available from :[https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan motivasi kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78-85.
- Widjaja, V., & Widodo, N. M. (2021). Pengaruh Teknologi Internet terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *TEMATIK-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1-13.
- Wirawan, G. Dkk. (2021). "Conspiracy beliefs and trust as determinants of COVID-19 vaccine acceptance in Bali, Indonesia": Cross-sectional study. *Personality and Individual Differences*, 180(May), 110995. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110995>
- Yunanik, Y. Dkk. (2021). Memutus Rantai Penyebaran Covid\_19 Di Daerah Cepu, Blora Dengan Penerapan 5 M. *Prosiding Hapemas*, 2(1), 319-327.
- Yunartha, Matda. (2021). "Hubungan Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasang Puduk." *SCIENTIA JOURNAL* 10.2 : 27-33.